

TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 22 PENAJAM PASER UTARA TAHUN 2021

Nurul Cholifah, Jance J Sapulete, Much. Samsul Huda,
Muhammad Sukron Fauzi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas mulawarman

Email : nurulcholifah596@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi COVID-19, *Corona Virus Disease 2019* adalah virus yang disebabkan oleh *Severe Accute Resiptory Syndrome* (SARSCoV2) menyerang sistem pernapasan sehingga dapat menyebabkan gangguan pernapasan, *pneumonia* akut, hingga kematian. Adapun virus ini dapat tersebar melalui droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat batuk atau bersin. Mengikuti perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia dengan sigap Kemendikbud RI mengeluarkan surat edaran perihal belajar dan bekerja dari rumah guna memutus rantai Penyebaran COVID-19 pada pelajar. Penyebaran COVID-19 diseluruh provinsi di Indonesia terjadi sangat cepat tak terkecuali provinsi Kalimantan Timur dan salah satu Kabupaten yang menjadi bagiannya yaitu Penajam Paser Utara. Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan (daring) terdapat beberapa hambatan yang kemudian menjadi kendala bagi siswa, guru, hingga orang tua/wali. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara dengan jumlah populasi 121 siswa terdiri dari kelas VIII dan IX. Perolehan hasil penelitian berada pada kategori cukup puas dengan persentase 33,1%, dan rentang skor $99 < X \leq 108$ serta frekuensi sebesar 40.

Kata kunci: *Kepuasan, Pembelajaran Jarak Jauh, COVID-19*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017 :334). Namun proses pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka kini harus beralih pada pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan (daring) dikarenakan pandemi COVID-19. COVID-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 dan dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk

Indonesia. Pertama kali Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020. Penyebaran COVID-19 di Indonesia pada 34 Provinsi terjadi begitu cepat, tidak terkecuali Kalimantan Timur. Kalimantan Timur sebagai salah satu Provinsi yang ada di Indonesia mengumumkan bahwa pada tanggal 18 maret 2020 terdapat kasus COVID-19 pertama. Penajam Paser Utara adalah salah satu kabupaten di wilayah Kalimantan Timur, dimana Bupati PPU mengkonfirmasi bahwa terdapat 4 pasien positif COVID-19 pada 7 April 2020.

Mengikuti perkembangan pandemi yang begitu cepat, pada 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan menerbitkan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kompaspedia.kompas.id :2020). Kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya mengharuskan setiap orang untuk segera beradaptasi dengan cepat. Pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, sedikit banyak memberikan tantangan kepada semua pihak yang terlibat didalamnya, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua wali. Dalam menghadapi keadaan ini dibutuhkan kecakapan pada bidang teknologi informasi, dimana media merupakan satu-satunya sarana penghubung satu dengan yang lainnya selagi tidak dapat berjumpa secara langsung. Menjalin dan menjaga komunikasi kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting dilakukan untuk kelancaran proses dilapangan.

SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara sebagai salah satu sekolah yang terkendala COVID-19, juga turut melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu dari rumah. Awalnya kegiatan belajar dari rumah hanya akan dilakukan selama dua minggu. Namun, setelah ditinjau beberapa kali oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga setempat serta berdasarkan kurva kenaikan pasien positif COVID-19 di Kabupaten PPU, kegiatan tatap muka secara langsung disekolah tidak dapat dilakukan. Daring/online adalah metode pembelajaran jarak jauh yang dipilih oleh sekolah di Kabupaten PPU. Kegiatan pembelajaran jarak jauh sendiri, sudah berlangsung lebih dari 1 tahun di Kabupaten PPU.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Maret 2021, kepala SMP N 22 PPU menjelaskan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring, media pembelajaran yang digunakan adalah Whatsapp Grup, Google Form, Google Meet, dan Zoom Meeting. Namun untuk Zoom Meeting tidak disarankan untuk selalu digunakan, karena memberatkan biaya siswa. Selama proses pembelajaran jarak jauh melalui daring banyak keluhan yang kemudian menjadi kendala bagi pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Tidak sedikit orang tua wali siswa yang mengeluhkan sulitnya mendampingi anak dalam belajar. Bahkan ada orang tua wali siswa yang merasa keberatan dengan biaya sekolah secara daring/online, karena pandemi COVID-19 juga berdampak kepada merosotnya perekonomian masyarakat setempat. Mengingat dalam

mengakses internet dibutuhkan jaringan internet yang memerlukan kuota data, yang bisa dikatakan cukup mahal. Hal ini dikarenakan bantuan kuota data yang diberikan pemerintah melalui program Kemendikbud tidak dapat memenuhi kebutuhan selama satu bulan. Siswa pun mulai mengeluhkan proses pembelajaran yang sedang mereka jalani. Mulai dari sulitnya memahami pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung, sulitnya jaringan diwilayah terpencil, sehingga harus keluar beberapa ratus meter atau bahkan beberapa kilo meter untuk dapat mengakses internet. Hingga tugas yang menumpuk, dikarenakan hampir semua guru disetiap mata pelajaran memberikan tugas. Dari beberapa pernyataan tersebut, muncullah suatu permasalahan yang menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian, yaitu berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara. Berdasarkan uraian latarbelakang masalah diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara Tahun 2021 dan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara Tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti ingin meraih beberapa manfaat sekaligus, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi kepada guru PJOK khususnya dan pihak SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara pada umumnya, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara Tahun 2021.

Kajian Pustaka

Analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan, dan kebutuhan sehingga dapat ditawarkan sebuah solusi agar menjadi lebih baik. Menurut KBBI, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Adapun J. Supranto (2020 :233) menjelaskan bahwa tingkat kepuasan merupakan fungsi dan perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Disimpulkan bahwa tingkat kepuasan adalah kesenjangan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kemudian

pengertian kepuasan sendiri adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapannya (Rina Dwiwinarsih, 2009 :2). Selanjutnya S. Budio *et al.* (2021 :85) menjelaskan bahwa kepuasan peserta didik adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan proses pembelajaran yang diterimanya. Terdapat 5 faktor penentu mutu pelayanan dalam bidang jasa, terutama dalam dunia pendidikan yang diungkapkan oleh Berry dan parasuraman dalam sopiatin dikutip oleh Bayu Hakam (2021: 10-11) yaitu:

- a. Keandalan (*reliability*)
Berhubungan dengan kemampuan guru melayani peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang bermutu sesuai pada harapan dan kebutuhan peserta didik.
- b. Ketanggapan/daya tanggap (*responsiveness*)
Kesediaan petugas sekolah dalam menampung dan memberikan solusi terhadap keluhan peserta didik dalam permasalahan di sekolah, baik yang menyangkut masalah pribadi maupun masalah dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Keyakinan/kepastian (*confidence/assurance*)
Suatu keadaan yang sudah pasti, dimana dalam memberikan kepastian atas pelayanan sekolah, kemampuan petugas sekolah terutama guru berpengaruh paling besar terhadap timbulnya kepercayaan dan keyakinan janji sekolah terhadap peserta didik.
- d. Empati (*emphaty*)
Adalah kondisi mental yang merasakan dirinya sebagai keadaan orang lain, dengan demikian bentuk empati adalah pemahaman petugas sekolah kepada kebutuhan peserta didik dan berupaya mewujudkannya.
- e. Berwujud (*tangible*)
Penggunaan indera penglihatan sebagai alat untuk menilai suatu kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah dikarenakan layanan/jasa tidak dapat diraba, apalagi dicium.

Menurut Elrich (dalam MK. Sari, 2020 :81) COVID-19 merupakan penyakit pernapasan akut menjadi pandemi global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau *SARCOV-2*. Penderita COVID-19 memiliki beberapa gejala, Erlin Fitria E. (2021 :35) menjelaskan, penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan dalam bernapas, untuk penderita yang rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia hingga kematian. COVID-19 dapat tertular dengan cepat dari satu orang ke orang lain, Ari Fadli (2020 :3) mengungkapkan bahwa, seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, diantaranya: tidak sengaja menghirup percikan ludah (*droplet*) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19, dan kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19. Namun penyebaran tersebut dapat dicegah, adapun tindakan

pengecanaan untuk mengurangi kemungkinan terinfeksi diantaranya tetap berada dirumah, menghindari bepergian dan beraktivitas diluar ruangan, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 20 detik serta tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Erlin Fitria E., 2021 :35).

Karena pandemi COVID-19 terus berkembang ke seluruh wilayah Indonesia maka pemerintah menganjurkan agar pembelajaran dilaksanakan secara daring. Lili Kasmini *et al.* (2020 :7) menjelaskan bahwa Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar dimana pengajar dan peserta didik (mahasiswa) berada dalam lokasi atau tempat yang berbeda. Agar dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan dibutuhkan media. Learning Management System (LMS) adalah sebuah sistem yang terintegrasi dan komprehensif serta dapat digunakan sebagai *platform e-learning* (R. Yunis dan K. Telaumbanua, 2017 :33). Komang Trisnadewi dan Ni Made Muliani (2020 :41) menyatakan bahwa sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, webex, serta sistem dan aplikasi lainnya. Terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, Aminullah *et al.* (2021 :25) menyatakan bahwa Kendala yang dihadapi pertama, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kedua, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring, ketiga, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi.

PJOK adalah mata pelajaran yang sangat terdampak saat pandemi, dimana banyak kendala yang hadir saat pelaksanaan dikarenakan kegiatan pembelajaran sebagian besar adalah praktik. Menurut Husdarta (2015 :18) penjas adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Husdarta (2015 :9) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Menurut Husdarta (2015 :14-16) secara umum, manfaat pendidikan jasmani disekolah mencakup sebagai berikut: memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan, serta merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional.

Metode Penelitian

Definisi konsepsional dalam penelitian ini yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu pembelajaran jarak jauh serta satu variabel terikat yaitu kepuasan. . Selanjutnya definisi operasional, agar penelitian ini dapat diukur, dicapai merujuk pada konsep dan

mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Kepuasan

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
1.	Kepuasan Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (X_1)	Faktor keandalan (<i>Reliability</i>) Faktor Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>) Faktor keyakinan (<i>Confidence</i>) Faktor empati (<i>Emphaty</i>) Faktor berwujud (<i>Tangible</i>)	Skala Likert

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu, pada tanggal 21, 26, dan 27 oktober 2021 Tahun ajaran 2021/2022 Semester Ganjil di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara dengan jumlah 121 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Adapun penelitian ini menggunakan 5 skala pengukuran yang menggunakan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

Alternative Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Sangat Puas (SP)	5
Puas (P)	4
Cukup Puas (CP)	3
Tidak Puas (TP)	2
Sangat Tidak Puas (STP)	1

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistika melalui ukuran nilai pusat serta distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui perhitungan dengan aplikasi *JASP* skor maksimum 132 dan skor minimum 75. Setelah diolah dengan *JASP 0.15 for Windows*, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

STATISTIKA	HASIL ANALISIS
Valid	121
Mode	108.000
Median	108.000
Mean	107.711
Std. Deviation	11.844
MAD	7.000
Range	57.000
Minimum	75.000
Maximum	132.000

Sumber: Data primer yang diolah

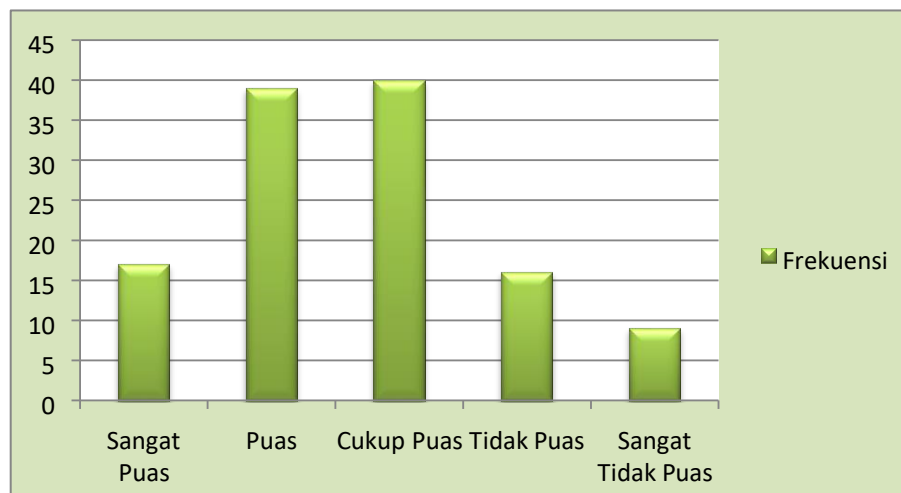
Berdasarkan hasil analisis data statistika diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Tingkat Kepuasan Siswa

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 118$	Sangat Puas	17	14,1%
2.	$108 < X \leq 118$	Puas	39	32,2%
3.	$99 < X \leq 108$	Cukup Puas	40	33,1%
4.	$89 < X \leq 99$	Tidak Puas	16	13,2%
5.	$X \leq 89$	Sangat Tidak Puas	9	7,4%
Jumlah			121	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.1



Grafik Tingkat Kepuasan Siswa SMP N 22 PPU

Adapun hasil penelitian secara keseluruhan menyatakan kategori sangat puas dengan frekuensi 17 dan persentase 14,1%, kategori puas dengan frekuensi 39 dan persentase 32,2%, kategori

cukup puas dengan frekuensi 40 dan persentase 33,1%, kategori tidak puas dengan frekuensi 16 dan persentase 13,2%, serta pada kategori sangat tidak puas dengan frekuensi 9 dan persentase 7,4%.

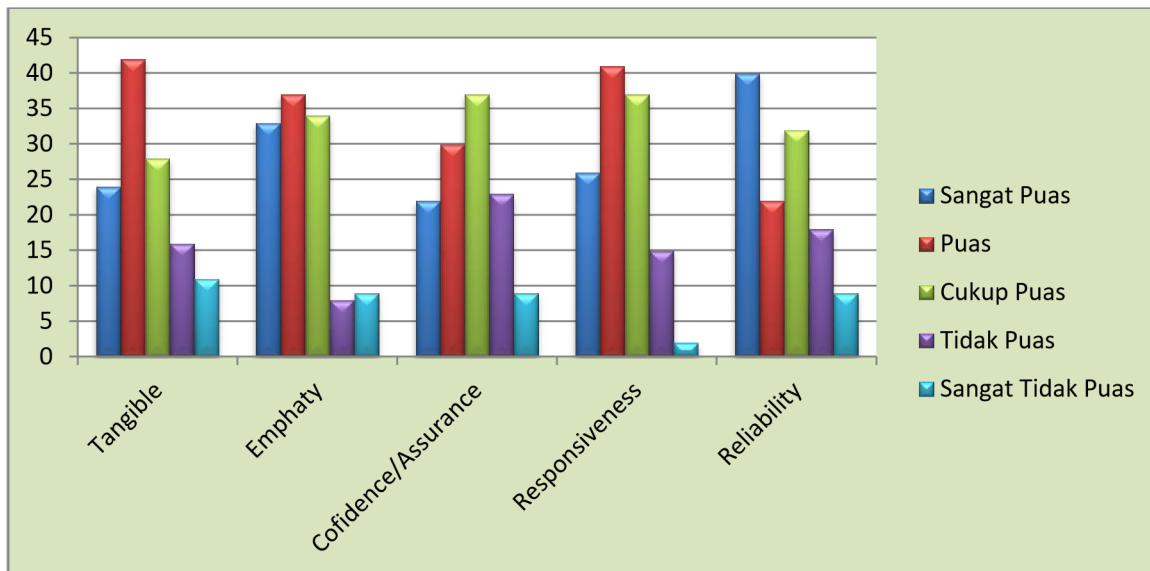
Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data statistika maka perhitungan pada setiap indikator diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Tingkat Kepuasan Siswa Pada Setiap Indikator

No.	Indikator	Kategori	frekuensi	Persentase
1.	Berwujud (Tangible)	Sangat Puas	24	19,8%
		Puas	42	34,7%
		Cukup Puas	28	23,1%
		Tidak Puas	16	13,2%
		Sangat Tidak Puas	11	9,2%
2.	Empati (Emphaty)	Sangat Puas	33	27,3%
		Puas	37	30,6%
		Cukup Puas	34	28,1%
		Tidak Puas	8	6,6%
		Sangat Tidak Puas	9	7,4%
3.	Keyakinan (Confidence/Assurance)	Sangat Puas	22	18,2%
		Puas	30	24,8%
		Cukup Puas	37	30,6%
		Tidak Puas	23	19%
		Sangat Tidak Puas	9	7,4%
4.	Ketanggapan (Responsiveness)	Sangat Puas	26	21,5%
		Puas	41	33,9%
		Cukup Puas	37	30,6%
		Tidak Puas	15	12,3%
		Sangat Tidak Puas	2	1,7%
5.	Keandalan (Reliability)	Sangat Puas	40	33%
		Puas	22	18,2%
		Cukup Puas	32	26,5%
		Tidak Puas	18	14,9%
		Sangat Tidak Puas	9	7,4%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.2



Grafik Tingkat Kepuasan Siswa SMP N 22 PPU Pada Setiap Indikator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tiap indikator dari tingkat kepuasan tergolong ke dalam kategori puas. Kecuali pada indikator keandalan (*reliability*) tergolong kedalam sangat puas. Berdasarkan fakta dilapangan, guru selalu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik guru maupun siswa sangat disiplin dan bertanggung jawab sehingga indikator keandalan (*reliability*) dinyatakan sangat puas . Kemudian pada Indikator keyakinan (*convidence/assurance*) cukup puas, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa jika indikator keyakinan (*convidence/assurance*) perlu dikaji lebih dalam lagi sebagai upaya mengembangkan tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara. Indikator keyakinan (*confidence/assurance*) berada pada kategori cukup puas karena berdasarkan fakta dilapangan terdapat kesulitan dalam mengakses materi dan soal/tugas saat pembelajaran PJOK secara daring serta menimbulkan perasaan kurang nyaman, sehingga siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Analisis tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 22 Penajam Paser Utara Tahun 2021 berada pada kategori cukup puas dengan persentase 33,1% dan frekuensi 40 serta rentang skor $99 < X \leq 108$. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi guru pendidikan jasmani

- a. Sebaiknya selalu mengasah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki agar dapat memberikan performa terbaiknya saat menyampaikan materi pembelajaran terutama saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring.
- b. Selalu memberikan metode pembelajaran yang beragam, agar siswa tidak mudah bosan dan mudah memahami materi yang diberikan saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring.

2. Bagi sekolah

- a. Agar selalu mengevaluasi kembali proses pembelajaran jarak jauh secara daring terutama mata pelajaran PJOK.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dimana saat pelaksanaan terdapat siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, izin, dan beberapa tanpa keterangan.

Referensi

- [1] Aminullah *et al.* 2021. "Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar)." *Maspul Journal*. Vol 3 No. 1. 14 Juni 2021. DOI: 10.33487/mjce.
- [2] Ananda, Rusydi And Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan. Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspa.
- [3] Budio, Sesra *et al.* 2021. "Kepuasan Peserta didik Terhadap Pelayanan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Menata*. Vol 4 No. 1. 25 September 2021. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/271>.
- [4] Chyrnsna, Mahatma. 2020. "Kebijakan Pendidikan Formal Anak Pada Masa Pandemi COVID-19." *Kompaspedia*. 15 Juni 2021 <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparantopik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>.
- [5] Dwiwinarsih, Rina. 2012. "Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Bakmi Aisy Di Depok." *Academia.edu*. 27 Juni 2021 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+tingkat+kepuasan+konsumen+terhadap+pelayanan+bakmi+aisy+di+depok&btnG.
- [6] Edward, Erlin Fitria. 2021. "Perpustakaan Drive-Thru Sebagai Peningkatan Literasi Sekolah Selama Pandemi COVID-19." *Majalah Media Rencana*. Vol 2 No. 1. 26 September 2021. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/14>.
- [7] Fadli, Ari. 2020. Mengenal COVID-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan "Peduli Lindungi" Aplikasi Berbasis Android. Universitas Jenderal Soedirman. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro. 14 Juni 2021 <https://www.researchgate.net/profile/Ari-Fadli>.
- [8] Husdarta, H.J.S. 2015. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Kasmini, Lili *et al.* 2020. Buku Pedoman Implementasi PJJ. Banda Aceh: STKIP BBG 6 April 2021. <https://stkip.bbg.ac.id/baa/wp-content/uploads/sites/11/2020/11/BukuPedoman-Implementasi-PJJ.pdf>.
- [10] Pane, Aprida and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran." *Fitrah*. Vol 03 No. 2. 20 Juni 2021. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

- [11] Subekti, Bayu Hakam. 2021. . “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Di Era Pandemi COVID19 Tahun 2020”. **Tugas Akhir Skripsi** Universitas Negeri Yogyakarta. 4 Mei 2021 https://eprints.uny.ac.id/62489/1/fulltext_bayu%20hakam%20subekti_17601244002.pdf [12] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Supranto, J. 2020. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- [15] Sari, Melani Kartika. 2020. “Sosialisasi Pencegahan COVID-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.” *Jurnal Karya Abadi Masyarakat*. Vol 4 No. 1. 12 April 2021. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>.
- [16] Trisnadewi, Komang and Ni Made Muliani. 2020. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- [17] Yunis, Roni and Kristian Telaumbanua. 2017. “Pengembangan E-Learning Berbasis LMS untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK di Sumatera Utara.” *JNTETI*. Vol 6 No. 1. 27 September 2021. DOI:10.22146/jnteti.v6i1.291.
- [18] 2 Juli 2021. <https://kbbi.web.id/analisis>